



Tabel 7.1

Tabel Partisipasi dan Perkembangan

SB Ke	Tema	Fasilitator	Kehadiran	Tingkat Antusias	Refleksi
1	Status Gizi	Ahli Gizi	3	Rendah	Tingkat kehadiran yang sangat sedikit berdampak pada keaktifan belajar. Pertemuan pertama masih belum aktif berbicara, para anggota cenderung diam. Hal ini juga dikarenakan masih masa adaptasi dan belum kenal antara satu anggota Sekolah Balita dengan lainnya. Namun setidaknya capaian belajar untuk memahami bagaimana cara mengukur status gizi anak-anak mereka para Ibu sudah menguasai melalui tabeh WHO.
2	Praktek Sayur Bayam	Kader Posyandu	12	Tinggi	Tingkat kehadiran yang banyak berdampak pada keaktifan disaat praktek memasak sayur bayam. Beberapa mereka sudah bisa, dan beberapa mereka juga masih ada yang salah dalam memasak sayur bayam yang seharusnya menggunakan tehnik <i>blanching</i> . Para Ibu-Ibu juga masih ada yang salah ketika membersihkan sayur, seharusnya dicuci dulu baru dipotong-potong, karena vitamin sayur mudah larut dalam air.

3	Penyakit/Infeksi	Ahli Gizi	8	Sedang	Tingkat keaktifan belajar tergolong sedang. Namun mereka tetap antusias mendengarkan penjelasan dari Alvi Syahrina, karena materi yang disampaikan sesuai pada kondisi lapangan, yakni penyakit dan infeksi yang seringkali menjangkiti anak-anak mereka, segera dilakukan pertolongan pertama dan bawa ke dokter jika melebihi 2 hari.
4	Praktek Tomat <i>Kecruk</i>	Kader Posyandu	9	Tinggi	Pada praktek tomat <i>kecruk</i> tingkat keaktifan belajar tinggi, mereka membawa alat <i>kecruk</i> seperti gelas dan sendok dari rumah masing-masing, begitu juga karena 90% Balita mau memakan hasil dari <i>kecruk</i> tomat para Ibu. Padahal awalnya para Ibu-Ibu sudah pesimis, melihat kebiasaan anaknya yang tidak mau makan buah dan sayur.
5	Jajanan Sehat	Ahli Gizi	9	Tinggi	Pada materi jajanan sehat tingkat antusias dan keaktifan tergolong tinggi. Mereka mendengarkan apa yang diucapkan oleh pemateri. Ciri-ciri jajanan sehat merupakan hal yang sangat jarang mereka dengar dan kebanyakan dari mereka belum memahami bagaimana ciri-ciri jajanan sehat yang tidak membahayakan kesehatan anaknya.

6	Praktek Jajanan Sehat	Kader Posyandu	11	Tinggi	Tingkat kehadiran yang tinggi berdampak pada antusias dan semangat belajar. Mereka aktif memahami jajanan yang mengandung BTP termasuk didalamnya terdapat <i>msg</i> yang biasanya membuat anak-anak mereka batuk dan menimbulkan amandel. Mereka juga masih merasa anaknya lebih menyukai jajanan yang tidak sehat daripada jajanan sehat. Hal ini dibuktikan dengan praktek langsung oleh para Balita.
7	Konsumsi Makanan	Ahli Gizi	9	Tinggi	Tingkat kehadiran dan antusias Anggota Sekolah Balita tergolong tinggi pada materi konsumsi makanan. Materi ini disampaikan karena para Ibu tidak <i>tlaten</i> memberikan makan anaknya, mereka hanya bisa <i>menjustice</i> bahwa anaknya tidak suka makan namun hanya suka jajan, didalamnya juga dijelaskan jawal makanan yang harus para Ibu terapkan dalam kegiatan sehari-hari.
8	Praktek Cuci Tangan	Kader Posyandu	6	Sedang	Pada praktek cuci tangan keaktifan dan semangat belajar cukup tinggi. Hal ini dikarenakan mereka mencoba menghafalkan praktek cuci tangan tanpa melihat kertas yang telah dibagikan. Biasanya mereka tertawa

					karena langkah-langkahnya yang lupa atau salah.
9	Hegenisasi	Ahli Gizi	6	Sedang	Tingkat antusias dan keaktifan tergolong sedang, disamping kehadiran yang relative sedikit. Begitu juga karena mereka merasa materi hegenisasi sangat mengena, kebiasaan buruk para Ibu-Ibu Balita adalah kurang menjaga kebersihan lingkungan dan rumahnya. Padahal kebersihan lingkungan ikut mempengaruhi kondisi kesehatan anak.
10	Praktek Pembuatan Tofu	Kader Posyandu	6	Tinggi	Tingkat kehadiran yang cukup sedikit tidak membuat keefektifan dan antusias menjadi rendah. Pada praktek Tofu ini Ibu-Ibu Balita langsung praktek dengan ahlinya, yakni Siti Mukimah. Para Ibu-Ibu Balita sudah lama ingin mengetahui caranya, karena Tofu biasa diberi cuma-cuma pada saat penimbangan namun Ibu-Ibu Balita tidak mengetahui secara pasti bagaimana cara pembuatan yang benar begitu juga bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat Tofu. Maka pada praktek tofu kali ini Ibu-Ibu Balita langsung mempraktekannyas dibantu dengan ahlinya.

11	Tumbuh kembang anak	Ahli Gizi	7	Sedang	Tingkat kehadiran yang relative cukup berpengaruh pada antusias para Sekolah Balita. Mereka kurang aktif pada materi tumbuh kembang anak. Terlebih dalam Sekolah Balita ini hanya ada satu anak yang memiliki masalah tumbuh kembang anak, yakni Sakti Mandraguna, dan pada kesempatan kali ini ia tidak masuk.
12	Praktek Tempe Krispi	Kader Posyandu	10	Tinggi	Pada praktek ini Ibu-Ibu Balita mempraktekan tempe krispi menggunakan tepung bumbu buatan pabrik dan tepung bumbu buatan sendiri. Hal ini berfungsi agar mereka tidak ketergantungan dengan tepung bumbu buatan pabrik yang cenderung menggunakan pengawet dan <i>msg</i> . Pada pertemuan kali ini Sekolah Balita juga mengadakan nasi kuning sebagai ucap rasa syukur dan sekaligus merayakan tradisi <i>megengan</i> menyambut ramadhan.
13	Makanan Padat Gizi	Ahli Gizi	8	Sedang	Pada pertemuan kali ini tingkat kehadiran tergolong Sedang, begitu juga tingkat keaktifan dan antusias Ibu-Ibu Balita. Hal ini dikarenakan pada pertemuan ini membahas jenis-jenis makanan yang tidak mereka sukai. Mereka cenderung memberi

					menu makanan yang disukai oleh Ayahnya dan tidak memperhatikan anak-anaknya, padahal kebutuhan gizi anak dengan orangtua berbeda.
14	Penerapan Makanan Gizi Rendah dan Gizi Tinggi	Kader Posyandu	9	Tinggi	Pada praktek kali mereka sangat aktif dan antusias. Pada praktek kali ini para Anggota Sekolah Balita memilah-milah makanan padat gizi dan rendah gizi. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, untuk melatih kerjasama, saling tukar pikiran dan pendapat.
15	Suplementasi Makanan	Ahli Gizi	10	Sedang	Pada pertemuan ini keaktifan dan antusias tergolong sedang, meskipun kehadiran banyak namun mereka menginginkan untuk langsung praktek contoh suplementasi makanan.
16	Praktek Memberi Anak Suplemen Makanan dan Vitamin C	Kader Posyandu	12	Tinggi	Praktek pemberian supplement makanan dan pemberian vitamin c sangat tinggi keaktifan dan antusiasnya. Mereka mencoba mengkonsumsi vit. C 20 mg yang sebelumnya belum pernah merasakannya. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir. Serta juga pada pertemuan hari ini adalah pembagian hadiah bagi timbangan yang naik sehingga mempengaruhi kehadiran mereka.

Dari tabel di atas para orangtua Anggota Sekolah Balita umumnya semangat dan senang dengan diadakannya program Sekolah Balita ini. Hal ini ditandai dengan tingkat kehadiran dan partisipasi Anggota Sekolah Balita tergolong baik. Peneliti tidak menjanjikan sesuatu apapun demi kehadiran Anggota Sekolah Balita, hanya saja kesadaran mereka untuk keluar dari jeratan penyakit BGM dan gizi kurang yang melekat pada anak-anak mereka menggerakkan untuk semangat belajar bersama melalui Sekolah Balita “Anak Aktif Ceria”.

Banyak respon-respon dari Ibu-Ibu Balita pada saat Sekolah Balita berlangsung, walaupun respon pada saat praktek lebih banyak dari pada saat pemberian materi. Ibu-Ibu Balita memang lebih senang untuk praktek secara langsung daripada hanya sekedar diskusi semata. Namun proses diskusi tetap penting dilakukan untuk menambah pengetahuan para Anggota Sekolah Balita.

Proses transfer ilmu secara mudah terlihat disaat praktek, ada evaluasi kembali para Anggota Sekolah Balita setelah praktek dilaksanakan, dengan cara menuliskan kembali apa yang telah dipraktikkan. Hal ini berbeda dengan materi, secara langsung tidak ada evaluasi. Hasil pemahaman dari materi hanya bisa dilihat dari indikator berat badan dan perubahan pola perilaku mereka sehari-hari melalui angket yang berisikan indikator-indikator sebagai tolak ukur keberhasilan Sekolah Balita.





Hal ini berbanding terbalik dengan Sakti Mandraguna. Ibu Marfu'ah, Ibu dari Sakti Mandraguna merasa minder, karena anaknya yang mengalami tumbuh kembang yang lambat. Sakti Mandraguna pada usianya yang sudah 1 tahun belum dapat berjalan. Namun hal ini seharusnya bukan sebagai alasan untuk tidak aktif belajar bersama melalui Sekolah Balita. Tercatat dalam 16 kali pertemuan hanya datang 1 kali. Sehingga hal ini mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Penambahan berat badan dalam 4 bulan terakhir cenderung statis.

Begitu juga penambahan berat badan yang lain juga tidak kalah seperti Alfinto Taufiki dan Ramdan Habibi mencapai 8 ons dalam waktu 3 bulan, disusul dengan Irmatul Hasanah dan Farhan Abada 7 ons, dan juga Fahria serta Dewi Sulistya bertambah menjadi 6 ons. Hal ini di pengaruhi oleh tingkat keaktifan dan tingkat kehadiran, dan juga tingkat pemahaman dan kesadaran untuk mengimplementasikan atas ilmu yang telah didapat melalui Sekolah Balita "Anak Aktif Ceria".

Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa Sekolah Balita sebenarnya efisien bagi mereka yang bersungguh-sungguh belajar, mendengarkan, bertanya, memahami serta mengimplementasikan ilmunya dalam kegiatan pola hidup sehari-hari.





penyerapan jumlah peningkatan pra dan post test. Pada pengukuran status Balita ada peningkatan pengetahuan oleh 5 Anggota, namun secara keseluruhan target tercapai. Target yang diharapkan mereka mengetahui bahwa anak-anak mereka terkena BGM dan gizi kurang, meskipun diantara mereka ada yang paham dalam mengukur status gizi Balita menggunakan tabel WHO atau menggunakan perhitungan tabel Z-Core.

Pengetahuan penyakit infeksi dan penyakit bertambah pada 8 anggota, dari hasil analisis menggunakan angket pra test sebagian dari mereka mengetahui penyakit dan infeksi pada anak, namun hanya sebatas flu, batuk, pileg, pusing, demam dan diare, mereka belum paham menyeluruh dari sebab dan cara pertolongan pertama serta bagaimana lanjutan pengobatan yang tepat jika sakit berlanjut, dan juga dampak yang terjadi jika tidak ditolong secara cepat dan tepat, seperti yang terjadi pada Masriki, Putri, Roni dan Syifa Najwa Aulia, sehingga penyakit dan infeksi sangat penting untuk mereka pahami.

Pada materi hegenisasi terhadap gizi kurang bertambah pengetahuan kepada 12 anggota. Peningkatan pengetahuan ini sangat wajar. Memang pada awalnya para Ibu Balita tidak mengetahui kebersihan diri atau *hygen* dan sanitasi lingkungan berdampak pada kesehatan anak-anak mereka. Dampaknya akan berbahaya jika kesehatan diri dan lingkungan tidak dijaga dengan baik. Ketika immunitas atau daya tahan tubuh anak turun maka ia mudah terserang penyakit dan terinfeksi virus, padahal pada kenyataannya lingkungan yang kotor banyak mengandung virus dan bakteri, sehingga mereka harus selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan target ini tercapai.

Penambahan pengetahuan makanan padat gizi ada 6 orang. Peningkatan pengetahuan kepada 6 orang sangatlah sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Beberapa keluarga Balita belum dapat menerapkan walaupun mereka tahu jenis-jenis makanan yang sehat. Termasuk juga cara penyajian, seperti contohnya telur bolier. Telur memang mengandung banyak gizi, dan telur ini disukai anak-anak. Namun pengembangan ayam boiler tidak secara alami, adanya telur pada ayam bolier adalah hasil pembuahan yang tidak alami atau menggunakan suntikan kimia, sehingga ketika menyajikan telur boiler harus matang, tidak boleh menyajikan makanan telur setengah matang. Namun realitanya ini masih beberapa Anggota Sekolah Balita melaksanakannya.

Pengetahuan tumbuh kembang anak ada peningkatan kepada 9 orang. Peningkatan ini karena mereka belum faham betul bagaimana menurut teori tumbuh kembang anak, mereka hanya tahu berdasarkan pengalaman dan pengamatan. Melalui tumbuh kembang anak ini mereka diberikan juga materi tentang pencegahan tumbuh kembang anak ketika mengalami keterlambatan, *stimulus* atau rangsangan harus diberikan apabila tumbuh kembang anak tidak sesuai dengan umur Balita. Namun penambahan pengetahuan kepada 9 orang tetap tercapai.

Pengetahuan ciri-ciri jajanan sehat terjadi pada 10 anggota. Peningkatan pengetahuan ini cukup banyak, karena memang yang terjadi di lapangan jenis jajanan yang tidak sehat biasanya anak-anak mereka konsumsi. Ketika anak tidak mau makan dan hanya diberikan jajanan yang tidak sehat maka yang terjadi kekurangan protein dan zat gizi lainnya sehingga menyebabkan turunnya berat badan, belum lagi bahayanya jika jajanan

tersebut berupa *chiky* yang cenderung menggunakan pengawet, pewarna, dan penyedap rasa yang tidak baik bagi tubuh Balita. Sehingga pentingnya memilih jajanan sehat ini perlu mereka pahami. Respon dan keaktifan pada saat pembelajaran terbukti pada peningkatan pengetahuan pada Ibu-Ibu Balita. Termasuk juga Bisma yang setiap hari mengkonsumsi permen yupi melebihi 10 bungkus, namun kini sudah mengalami perubahan.

Peningkatan pengetahuan Ibu-Ibu Balita terhadap materi suplementasi terjadi kepada 4 anggota. Beberapa dari mereka ada yang hanya menikmati pretek, namun tidak mengerti apa manfaat sebenarnya supplement makanan diberikan. Suplemen sangat penting untuk hal preventif dalam hal mencegah dan menghindari sakit. Maka hal ini perlu ditingkatkan. Peningkatan pengetahuan 4 anggota ini cukup dikatakan berhasil. Karena sebelumnya mereka menggunakan supplement makanan sembarangan dan tidak melalui aturan serta aturan yang jelas.

Peningkatan pengetahuan memasak sayur bayam tidak menambah alias 0 anggota. Para Anggota Sekolah Balita pada dasarnya paham cara mengolah sayur yang baik, namun yang menjadi kesalahan adalah tempo atau waktu masak yang cenderung terlalu matang, akibatnya vitamin dalam sayur larut dan hilang pada saat pemasakan, hal inilah yang perlu ditekankan, begitu juga cara mengolah sayur pada saat dicuci dan dipotong-potong. Seharusnya sayur dalam prosesnya adalah dicuci dulu baru dipotong, karena vitamin dalam sayur mudah larut dalam air.

Kebiasaan para Ibu-Ibu Balita adalah melakukan aktifitas memasak dalam 1 hari hanya satu kali. Hal ini berbahaya jika sayur bayam yang

dihidangkan pada menu makanan hari itu. Karena sayur bayam tidak boleh dikonsumsi lebih dari 5 jam, sayur bayam mengandung zat besi yang tinggi sehingga dibiarkan terlalu lama akan menimbulkan penyakit pada perut. Melalui Sekolah Balita ada peningkatan pengetahuan terhadap 2 orang mengenai penyajian sayur bayam. Hal ini tergolong cukup baik.

Pengetahuan memberikan makanan anak 3 kali sehari ada peningkatan pengetahuan pada 1 Anggota. Hal ini tergolong baik karena memberi makanan pada anak sesuai aturan akan menjadikan tubuh sehat dan tidak rentan terhadap serangan-serangan virus atau bakteri dari luar, begitu juga hal ini dapat menambah berat badan anak.

Peningkatan pengetahuan pada pemberian sayuran pada menu makan anak 1 anggota. Ini merupakan keberhasilan tersendiri, karena banyak sekali manfaat sayur terhadap tubuh manusia. Kebanyakan para anak bukan karena tidak mau memakan sayur, akan tetapi para Ibu yang jarang menyajikan menu makan berupa sayur, alasannya malas jika tidak dimakan. Hal ini yang justru keliru, anak-anak harus dilatih dan dibiasakan makan sayur agar kebutuhan tubuh kepada sayur dapat terpenuhi. Sehingga sayur adalah menu wajib untuk makanan setiap hari. Ada 11 keluarga Balita yang sudah merepakan menu makanan sayur pada keluarga sehari-hari.

Ada peningkatan pemahaman pada Ibu Balita untuk memberikan buah-buahan pada anak setiap hari, jumlahnya ada 5 anggota. Hal ini tergolong banyak, mengingat buah ini lebih baik manfaatnya dari pada jajanan chiky yang tidak sehat, Buah sangat bermanfaat bagi tubuh. Mengonsumsi buah sebelum makan dapat membantu pencernaan Balita yang lebih sempurna.

Memberikan camilan untuk anak ada peningkatan pengetahuan 3 orang, camilan ini berguna sebagai nutrisi lain dari pada makanan inti berupa nasi. Melalui Sekolah Balita dikenalkan berbagai macam camilan yang baik seperti aneka kue pasar, termasuk juga buah. Hal ini dilakukan dan ditekankan karena camilan berguna menjaga perut Balita agar tidak kekurangan energi.

Sedangkan dalam menghafal ayat-ayat pendek. Tidak ada peningkatan untuk menghafal ayat-ayat pendek, karena sebelumnya memang mereka sudah menerapkan menghafal ayat-ayat dan belajar praktek sholat sehari-hari. Mereka terapkan ilmu agama sedari kecil. Hal ini sangat penting karena dalam agama sudah diatur semuanya, termasuk kesehatan. Sehingga Ilmu Agama juga sangat penting untuk diterapkan, inilah dari tujuan peneliti memberikan angket yang termasuk di dalamnya membahas mengenai ayat-ayat pendek dan berlatih sholat.